

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

a. Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran Computer Based Instruction Tipe Simulasi di Kelas VIII A MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih pada kelas VIII A di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 14 November – 14 Desember 2018. Minggu pertama dilakukan *pretest* dan perlakuan, minggu kedua dilakukan perlakuan dan *posttest*, minggu ketiga dan minggu keempat dilakukan wawancara dan dokumentasi. Materi pelajaran yang diajarkan ialah tentang zakat.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sejumlah 112 peserta didik. Kelas VIII mempunyai 3 kelas, yakni kelas A, kelas B, dan kelas C. Namun, peneliti hanya menggunakan kelas A dan kelas B sebagai kelas penelitian. Kelas A yang berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas B yang berjumlah 37 orang sebagai kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang biasa, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mapel fiqih di kelas tersebut yaitu model pembelajaran *discovery*. Sebelum pembelajaran di mulai masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman materi fiqihnya, sedangkan setelah pembelajaran dilaksanakan peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman materi fiqih yang dicapai. Kemudian dibandingkan antara nilai dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perlakuan mana yang memiliki hasil yang lebih baik.

Pemahaman materi fiqih peserta didik pada kedua perlakuan yang berbeda tersebut diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 20 butir pilihan ganda dan 5 butir soal

essay. Soal *pretest* dan *posttest* sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil validitasnya termasuk valid.¹ Sedangkan reliabilitasnya telah memenuhi syarat reliabel.² Pelaksanaan pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* telah tersusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).³

Adapun media yang digunakan adalah *white board*, spidol, penghapus, *notebook*, proyektor, dan komputer. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah Buku Siswa Fiqih 2014, Buku Guru Fiqih 2014 serta Modul Fiqih MTs kelas VIII Semester Gasal. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *computer based instruction* (CBI) tipe simulasi sudah berjalan baik.⁴ Peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII A MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Pemahaman materi peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Pemahaman materi termasuk aspek kognitif. Ini berarti aspek pemahaman juga termasuk hasil belajar yang berkaitan dengan kognitif peserta didik. Kemampuan pemahaman menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru berupa arti atau konsep, situasi dan fakta beserta hubungan-hubungannya serta dapat menyimpulkan atau menjelaskan dengan kata-katanya sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman materi pada mata pelajaran fiqih yakni dengan menggunakan model pembelajaran *computer based instruction* tipe simulasi. Model pembelajaran *computer based instruction* tipe simulasi dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik seperti penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, hasilnya peserta didik lebih termotivasi serta lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran dengan komputer. Dalam prosesnya, peserta

¹ Hasil Skoring Uji Validitas. Lihat lampiran 7b.

² Hasil SPSS Uji Reliabilitas. Lihat lampiran 8d, 8c.

³ Dokumentasi RPP. Lihat lampiran 5.

⁴ Observasi pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran *computer based instruction* (CBI) tipe simulasi, di kelas VIII A, pada tanggal 14 November-14 Desember 2018. Lihat lampiran 6.

didik langsung dapat berinteraksi dengan program komputer yang sudah dipersiapkan yang berisi materi pelajaran berbentuk teks, audio, animasi, dan video. Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, dapat bertanya kepada guru. Peserta didik pada menjelang akhir pembelajaran juga diberikan waktu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Kemudian, peserta didik yang lain yang mengetahui jawabannya dapat berkontribusi menyumbangkan pengetahuan yang ia ketahui. Sehingga terjadi tingkat interaksi yang tinggi. Selain itu, juga dilakukan *review* atau ringkasan materi bersama-sama antara guru dan peserta didik, sehingga semakin memperjelas materi yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi merupakan salah satu upaya untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran serta memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Pemahaman materi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi menurut pengamatan peneliti tergolong baik. Hal ini dibuktikan peserta didik yang aktif, baik dalam mempelajari materi dengan komputer maupun dalam sesi tanya jawab dan *review* pelajaran. Hal ini menunjukkan tingkat interaksi yang tinggi serta tingkat pemahaman materi yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs NU Miftahul Ulum dalam kategori berhasil.

Pemahaman materi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqih dengan tidak menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi, tergolong kurang.⁵ Hal ini terlihat dari peserta didik lebih banyak yang pasif, pendidik yang lebih aktif dan kurangnya antusiasme belajar pada peserta didik.

⁵Observasi pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran *non* computer based instruction di kelas VIIIB pada tanggal 14 November – 14 Desember 2018. Lihat lampiran 6.

2. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Isi

Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater, mempertahankan butir-butir item yang disarankan untuk diperbaiki oleh rater dengan melakukan perbaikan, serta menggugurkan butir soal yang tidak disetujui oleh ketiga rater, dengan penilaian sebagai berikut:

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “pemahaman materi fiqih” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu; dari 50 item soal yang terdiri dari 40 pilihan ganda dan 10 *essay*, terdapat 29 soal pilihan ganda dan 8 soal *essay* yang tergolong kategori “sangat tinggi”, 10 soal pilihan ganda dan 2 soal *essay* tergolong dalam kategori “tinggi”, dan 1 soal pilihan ganda tergolong ke dalam kategori ”cukup”. Soal nomor 5 yang tergolong dalam kategori cukup tetap dipertahankan oleh peneliti untuk diambil datanya dengan memberikan pembenahan yaitu menambahkan kata “pada tanggal 1 syawwal” di belakang kata “setelah subuh” sesuai saran dari rater. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan soal sesuai saran dari rater untuk butir soal pilihan ganda nomor 36, *essay* nomor 5, *essay* nomor 9, dan *essay* nomor 10. Peneliti membenahi soal nomor 36 dengan mengganti “dapat menjadi hubungan” dengan kata “dapat menumbuhkan rasa” sesuai saran dari rater. Peneliti membenahi redaksi kalimat “waktu-waktu membayar zakat fitrah beserta hukumnya” dengan “macam-macam hukum membayar zakat fitrah yang berkaitan dengan waktu membayarnya” pada soal *essay* nomor 5. Peneliti juga mengganti kata “Bagaimana bunyi” dengan kata “Tuliskan” pada soal *essay* nomor 9 dan *essay* nomor 10 sesuai saran dari rater. Tidak ada satupun rater yang menyarankan untuk menggugurkan butir soal. Kesimpulannya, peneliti tetap mempertahankan semua butir soal yang telah diuji validitas isinya untuk digunakan dalam penelitian ini.⁶

⁶ Validitas rater dan hasil skoring uji validitas lihat lampiran 7a & 7b

Tabel 4.1. Rekapitulasi Validasi Isi Pemahaman Materi Fiqih

Nomor Butir	Kriteria
1, 2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, <i>essay no.1, essay no.2, essay no.3, essay no.4, essay no.6, essay no.7, essay no.8, essay no.9.</i>	Sangat Tinggi
3, 4, 6, 7, 8, 16, 29, 36, 39, 40, <i>essay no.5, essay no.10.</i>	Tinggi
5.	Cukup
-	Rendah
-	Sangat Rendah

2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian ini, telah dilakukan dengan menguji coba instrumen tes yang sudah dibuat dengan menyebarkan tes kepada sejumlah 30 peserta didik. Selanjutnya peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,624 (soal pilihan ganda) dan 0,672 (soal *essay*).⁷ Karena $0,624 > 0,60$ dan $0,672 > 0,60$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Prasyarat**1) Uji Normalitas Data**

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 17.0 ditemukan angka SIG = 0,191 untuk kelas eksperimen (angka SIG $0,191 > 0,05$), angka SIG = 0,061 untuk hasil kelas kontrol (angka SIG $0,061 > 0,05$). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.⁸

2) Uji Homogenitas Data

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 17.0 ditemukan angka SIG = 0,581 (angka SIG $0,581 > 0,05$).

⁷ Output SPSS 17.0 Reliabilitas soal pilihan ganda dan *essay* lihat di lampiran 8d & 8e.

⁸ Output SPSS 17.0 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* di lampiran 9a.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.⁹

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan mengenai pengambilan data tentang pemahaman materi fiqih kelas VIII. Dimana data tersebut diambil dari kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Adapun nilai *posttest* yang diberikan kepada 64 sampel dari kelas VIII A (kelas eksperimen) dan VIII B (kelas kontrol) pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

a) Analisis Data tentang Pemahaman Materi Peserta Didik Kelas VIII B yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Berawal dari hasil instrumen tes, kemudian dibuat tabel penskoran hasil postes dari kelas kontrol yaitu pemahaman materi peserta didik kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Kemudian dihitung nilai mean dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{\sum n_1}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2532,5}{32}$$

$$\bar{X}_1 = 79,14063$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata X_1

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

$\sum n_1$ = Jumlah responden kelas kontrol

Jadi hasil rerata dari kelas kontrol adalah 79,14. Selanjutnya, untuk melakukan penafsiran dari

⁹ Output SPSS 17.0 Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances* di lampiran 9b.

mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 H = Jumlah skor tertinggi pada postes kelompok kontrol
 L = Jumlah skor terendah pada postes kelompok kontrol
 Diketahui:
 H = 90
 L = 70

- (2) Mencari nilai Range (R)
 $R = H - L + 1$ (bilangan konstan)
 $R = 90 - 70 + 1$
 $R = 20 + 1$
 $R = 21$

- (3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{21}{4}$$

$$I = 5,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5,25 dibulatkan menjadi 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai Interval Pemahaman Materi Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

No	Interval	Kategori
1	88 – 93	Sangat Baik
2	82 – 87	Baik
3	76 – 81	Cukup
4	70 – 75	Kurang

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil rerata kelas kontrol diperoleh angka sebesar 79,14 termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 76 – 81.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Fiqih dengan Model Pembelajaran Discovery di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	3 peserta didik
2	Baik	11 peserta didik
3	Cukup	3 peserta didik
4	Kurang	15 peserta didik

b) Analisis Data tentang Pemahaman Materi Peserta Didik Kelas VIII A yang Menggunakan Model Pembelajaran Computer Based Instruction Tipe Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

Berawal dari hasil instrumen tes, kemudian dibuat tabel penskoran hasil *posttest* dari kelas eksperimen yaitu pemahaman materi peserta didik kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus. Kemudian dihitung nilai *mean* dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{\sum n_2}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2917,5}{32}$$

$$\bar{X}_2 = 91,172$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata X_2

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

$\sum n_2$ = Jumlah responden kelas eksperimen

Jadi hasil rerata dari kelas eksperimen adalah 91,172. Selanjutnya, untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori. Langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 H = Jumlah skor tertinggi pada kelompok eksperimen
 L = Jumlah skor terendah pada kelompok eksperimen

Diketahui:

$$H = 97,5$$

$$L = 80$$

- (2) Mencari Nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 97,5 - 80 + 1$$

$$R = 18,5$$

- (3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{18,5}{4}$$

$$I = 4,625$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,625 dibulatkan menjadi 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4. Nilai Interval Pemahaman Materi Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran Computer Based Instruction Tipe Simulasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

No	Interval	Kategori
1	95 – 99	Sangat Baik
2	90 – 94	Baik
3	85 – 89	Cukup
4	80 – 84	Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, pemahaman materi peserta didik kelas eksperimen diperoleh angka sebesar 91,172 termasuk dalam kategori “Baik”. Karena nilai tersebut dalam rentang interval 90 – 94.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Fiqih dengan Model Pembelajaran Computer Based Instruction Tipe Simulasi di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	14 peserta didik
2	Baik	7 peserta didik
3	Cukup	7 peserta didik
4	Rendah	4 peserta didik

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih yang menggunakan model pembelajaran discovery di kelas VIII B MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2018/2019 tergolong cukup.”

(1) Mencari skor ideal

Skor ideal = $100 \times 32 = 3200$ (100 = jumlah skor tertinggi dan 32 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $2532,5 : 3200 = 0,79140625$ (79,14%). Dengan rata-rata = $3200 : 32 = 100$ (jumlah skor ideal : responden).

(2) Menghitung rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{\sum n_1}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2532,5}{32}$$

$$\bar{X}_1 = 79,140625$$

(3) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,79 \times 100$$

$$\mu_0 = 79$$

(4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 ditemukan simpangan baku pada variabel pemahaman materi peserta didik kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada mata pelajaran fiqih sebesar 5,736.¹⁰

¹⁰ Output SPSS 17.0 Uji Normalitas Data di lampiran 9a.

(5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n_1}}}$$

$$t = \frac{79,14 - 79}{\frac{5,736}{\sqrt{32}}}$$

$$t = \frac{0,14}{\frac{5,736}{5,65685425}}$$

$$t = \frac{0,14}{1,01399112}$$

$$t = 0,13806827,$$

Hasil perhitungan diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,138. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} , dengan $dk = n-1$ ($dk = 32-1 = 31$) dan taraf kesalahan 5%, maka untuk uji dua pihak (*two tailed*) harga $t_{tabel} = 2,039$.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua “pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih yang menggunakan model pembelajaran computer based instruction (CBI) tipe simulasi di kelas VIII A MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun 2018/2019 tergolong tinggi.”

(1) Mencari skor ideal

Skor ideal = $100 \times 32 = 3200$ (100 = jumlah skor tertinggi dan 32 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $2917,5 : 3200 = 0,91171875$ (91,17%). Dengan rata-rata = $3200 : 32 = 100$ (jumlah skor ideal : responden)

(2) Menghitung rata-rata

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{\sum n_2}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2917,5}{32}$$

$$\bar{X}_2 = 91,171875$$

(3) Menentukan nilai yang dihipotesakan

$$\mu_0 = 0,91 \times 100 = 91$$

(4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan simpangan baku pada variabel pemahaman materi

peserta didik kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi pada mata pelajaran fiqih sebesar 5,572.¹¹

(5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n_2}}}$$

$$t = \frac{91,17 - 91}{\frac{5,572}{\sqrt{32}}}$$

$$t = \frac{0,17}{\frac{5,572}{\sqrt{32}}}$$

$$t = \frac{0,17}{1,00110419}$$

$$t = 0,16981249$$

Hasil perhitungan diatas diketahui nilai sebesar t_{hitung} 0,169. Harga t_{hitung} , tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} , dengan $dk = n-1$ ($dk = 32-1 = 31$) dan taraf kesalahan 5%, maka untuk uji dua pihak (*two tailed*) harga $t_{tabel} = 2,039$.

b) Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis komparatif dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih antara yang menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi dengan yang menggunakan model discovery. Dikarenakan $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka uji komparasi menggunakan *independent sample t-test* dengan $db = n_1 + n_2 - 2$. Sebelumnya diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

(1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019).

¹¹ Output SPSS 17.0 Uji Normalitas Data di lampiran 9a.

(2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada perbedaan yang signifikan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019)

Dengan kriteria pengujian:

(1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak, atau

(2) Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan probabilitas:

(1) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, atau

(2) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis komparatif adalah sebagai berikut:

(1) Mencari nilai *mean* (rerata) kelompok kelas kontrol (model discovery).

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f X_1}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2532,5}{32}$$

$$\bar{X}_1 = 79,14$$

(2) Mencari nilai *mean* (rerata) kelompok kelas eksperimen (model computer based instruction tipe simulasi).

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f X_2}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2917,5}{32}$$

$$\bar{X}_2 = 91,172$$

(3) Mencari varians kelompok kelas kontrol (model discovery).

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{201443,75 - \frac{(2532,5)^2}{32}}{32 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{201443,75 - 200423,63}{31}$$

$$S_1^2 = \frac{1020,12}{31}$$

$$S_1^2 = 32,907$$

- (4) Mencari varians kelompok kelas eksperimen (model computer based instruction tipe simulasi).

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{n_2 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{266956,25 - \frac{(2917,5)^2}{32}}{32 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{266956,25 - 265993,9}{31}$$

$$S_2^2 = \frac{962,35}{31}$$

$$S_2^2 = 31,043$$

- (5) Menghitung nilai t dengan rumus *separated varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,14 - 91,172}{\sqrt{\frac{32,907}{32} + \frac{31,043}{32}}}$$

$$t = \frac{-12,032}{\sqrt{1,9984375}}$$

$$t = \frac{-12,032}{1,41366103}$$

$$t = -8,51123413$$

Berdasarkan perhitungan dari uji hipotesis didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -8,511. sedangkan hasil SPSS 17.0 *independent sample test* diperoleh t_{hitung} sebesar 8,511.¹² Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} signifikansi 5% dengan db $32+32-2 = 62$ untuk uji 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999.

¹² Output SPSS 17.0 uji Hipotesis Komparatif *Independent Sample Test* di lampiran 10e.

Maka diketahui nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,511 < -1,999$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,511 > 1,999$), sehingga H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Dengan kata lain t_{hitung} jatuh pada penerimaan H_a , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqh yang menggunakan model computer based instruction tipe simulasi dengan model discovery di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus dapat diterima.

3) Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis komparatif dengan cara yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a) Analisis Signifikansi Hipotesis Deskriptif

(1) Hipotesis deskriptif menggunakan model pembelajaran discovery. Sebelumnya, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 79$$

$$H_a : \mu \neq 79$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pemahaman materi fiqh menggunakan model pembelajaran discovery, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,138. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $dk = n-1$ ($dk = 32-1 = 31$). Dengan $dk = 31$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji dua pihak, harga $t_{tabel} = 2,039$. Ini berarti harga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,138 < 2,039$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga hipotesis yang mengatakan pemahaman materi fiqh peserta didik yang menggunakan model pembelajaran discovery adalah 79 diterima kebenarannya. Karena dalam kenyatannya memang pemahaman materi fiqh peserta didik yang menggunakan model pembelajaran discovery nilai rata-ratanya adalah 79,14.¹³

¹³ Output SPSS 17.0 uji *t-Test* Hipotesis Deskriptif kelas kontrol di lampiran 10c.

- (2) Hipotesis deskriptif menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi. Sebelumnya, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 91$$

$$H_a : \mu \neq 91$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pemahaman materi fiqih menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,169. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $dk = n-1$ ($dk = 32-1=31$). Dengan $dk = 31$ dan taraf kesalahan 5% maka untuk uji dua pihak, $t_{tabel} = 2,039$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,169 < 2,039$) maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang mengatakan pemahaman materi fiqih menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi adalah 91 diterima kebenarannya. Karena dalam kenyatannya memang pemahaman materi fiqih menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi nilai rata-ratanya adalah 91,172.¹⁴

b) Uji Signifikansi Hipotesis Komparatif

Berdasarkan perhitungan manual diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = -8,511$, sedangkan hasil SPSS 17.0 *independent sample test* diperoleh $t_{hitung} = 8,511$.¹⁵ Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} signifikansi 5% dengan $db = 32+32-2 = 62$ untuk uji 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Maka diketahui nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,511 < -1,999$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,511 > 1,999$), dengan kata lain t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih antara kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi)

¹⁴ Output SPSS 17.0 uji *t-Test* Hipotesis Deskriptif kelas eksperimen di lampiran 10d.

¹⁵ Output SPSS 17.0 uji Hipotesis Komparatif *Independent Sample Test* di lampiran 10e.

dengan kelompok kontrol (menggunakan model pembelajaran discovery) di kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya. Serta ditunjukkan dengan nilai sig. 0,00.¹⁶ Dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,05$), maka memiliki arti signifikan.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqih antara menggunakan model pembelajaran discovery dan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara manual maupun dari SPSS 17.0, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil uji analisis, sebagai berikut:

1. Pemahaman materi peserta didik kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu pemahaman materi peserta didik adalah 79,14, termasuk kategori cukup karena berada pada interval 76-81. Peluang pemahaman materi fiqih kelas kontrol kategori tinggi dan rendah adalah sama. Hal ini sesuai hasil uji analisis yakni 0,138 lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yakni 2,039. Pembelajaran kelas kontrol ini menggunakan model discovery (salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik). Kegiatan inti dalam pembelajaran ini adalah mengamati, menanya, membaca, menganalisis, menyimpulkan. Namun, terdapat kendala yang berarti yakni kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasilnya kurang maksimal.
2. Pemahaman materi peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu pemahaman materi peserta didik sebesar 91,17, termasuk kategori baik karena berada pada interval 90-94. Peluang pemahaman materi fiqih kelas eksperimen kategori tinggi dan rendah adalah sama. Hal ini sesuai dengan hasil

¹⁶ Output SPSS 17.0 uji Hipotesis Komparatif *Independent Sample Test* di lampiran 10e.

uji analisis yakni 0,169 lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yakni 2,039. Pembelajaran computer based instruction tipe simulasi menggunakan komputer sebagai media sekaligus sumber belajar yang utama. Materi pelajaran yang umumnya berbentuk buku, dalam pembelajaran ini dikemas dalam bentuk *software* yang berisi teks, gambar video dan animasi. Peserta didik juga dapat memilih sendiri materi yang ingin dipelajarinya karena pembelajaran ini bersifat *student center*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, pengembang konten, dan tutor atau pendamping peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga meningkatkan pemahaman materi peserta didik dalam pelajaran fiqih.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman materi fiqih peserta didik yang menggunakan model pembelajaran computer based instruction (CBI) tipe simulasi dengan model pembelajaran discovery. Pemahaman materi fiqih peserta didik yang menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi sebagaimana dikatakan bahwasannya model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pencapaian nilai pemahaman materi fiqih yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran yang biasanya dipakai oleh guru mata pelajaran fiqih. Kelas yang menggunakan model pembelajaran seperti biasanya (discovery) memiliki nilai rata-rata pemahaman materi fiqih 79,14, sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi nilai rata-rata pemahaman materi fiqihnya sebesar 91,17. Hal ini menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi lebih baik meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran discovery pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang mengandung banyak konsep, prinsip, fakta dan prosedur. Sehingga dapat dikatakan materi fiqih bersifat cukup rumit. Untuk itu, peserta didik membutuhkan banyak metode dan pendekatan yang bervariasi. Model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih karena menyajikan materi pembelajaran secara sederhana dan bervariasi (dalam bentuk teks, gambar, audio, video dan animasi) sehingga materi yang rumit akan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi telah dilaksanakan sesuai RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan disesuaikan dengan tema yang diajarkan, yakni bab zakat. Tetapi, dalam proses pelaksanaannya memang membutuhkan persiapan yang matang. Guru harus memiliki kompetensi yakni dalam membuat *software* pembelajaran. Selain itu, juga harus dipersiapkan jauh-jauh hari materi apa yang akan diajarkan karena proses pembuatan *software* membutuhkan banyak waktu. Walaupun begitu, model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi memang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, peserta didik menjadi aktif dan interaktif dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran fiqih bab zakat. Dengan peserta didik yang aktif dan interaktif dalam pembelajaran tersebut mengakibatkan meningkatnya pemahaman materi fiqih peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman materi fiqih peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran computer based instruction tipe simulasi.

